

Nurul dkk

by Anjani .

Submission date: 18-Dec-2023 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2261689945

File name: 10-Article_Text-19-1-10-20220531_1.pdf (286.64K)

Word count: 3568

Character count: 21569



ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Nurul Hamidah¹, Heri Prabowo^{2*}, Ira Setiawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang

e-mail: heriprabowo.sc.mm@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan, memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalkan biaya. Mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan maka diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan penilaian pusat investasi berdasarkan *Return On Investment* dan *Residual income*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Objek penelitian adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba/rugi yang diambil dari laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memproses ROI stabil, karena persentase terus meningkat setiap tahunnya. Kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi bisa dikatakan cukup baik. Menurut perhitungan *Residual Income* (RI), hasilnya negatif yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan kinerja keuangan yang dilakukan belum efektif dan efisien karena $RI > 0$.

Kata kunci: *Return On Investment, Residual Income, Kinerja Keuangan Perusahaan*

ABSTRACT

This research is motivated by the company's goals that are to generate profits, maximize firm value, and minimize costs. To find out whether or not the company's goals are achieved, it is necessary to know the financial performance of the company. This study uses an investment center assessment based on Return On Investment and Residual income. The type of research used is the descriptive quantitative approach and the sampling technique used is purposive sampling. The object of the research is PT Industri Jamu and Pharmacy Sido Muncul, Tbk which is listed on the IDX for the 2016-2020 period. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data is in the form of financial statements that is balance sheets and profit/loss statements taken from the annual financial statements.

In this study, the data collection technique which the researcher used has two methods, that is documentation and literature study. The results show that the company's ability to process ROI is stable because the percentage continues to increase every year. The company's ability to return on investment can be said to be quite good. According to the calculation of Residual Income (RI), the result is negative, which means the company has not been able to generate economic added value for shareholders and its financial performance has not been effective and efficient because $RI > 0$.

Keyword: *Return On Investment, Residual Income, Company Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini perkembangan pada dunia bisnis sangat pesat, ini menyebabkan terjadinya persaingan global dalam dunia bisnis. Persaingan global bisa dilihat dari munculnya perusahaan baru seiring berkembangnya ilmu dan teknologi yang berkembang pesat. Hal

tersebut juga dapat memicu persaingan bisnis yang kompleks dan menyebabkan perusahaan untuk terus berinovasi dengan produk produk yang baru. Perusahaan juga harus memaksimalkan kinerja operasional dengan efektif. Pemilik perusahaan melakukan investasi

dalam bisnisnya bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan jangka pendeknya, melainkan diharap dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan pasti ada tujuannya, diantaranya yaitu menghasilkan laba yang optimal, tercapai atau tidak laba optimal itu dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan.

Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk mencapai laba maksimal, demi keberlangsungan kehidupan perusahaan dan menjaga kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial. Suatu perusahaan untuk bisa bertahan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang membutuhkan informasi, seperti pimpinan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentunya memberikan keuntungan dan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan. Demikian sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk maka pemilik perusahaan akan rugi.

Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan teknik yaitu, analisis ROI (*Return On Investment*) dan RI (*Residual Income*). Hasil analisis ini dapat membantu manajemen dalam melihat atau membandingkan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki yaitu rasio aktivitas.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk atau sering disebut PT Sidomuncul merupakan perusahaan jamu dan farmasi dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Ruang lingkup perusahaan meliputi semua bahan herbal untuk memproduksi berbagai macam jamu, minuman kesehatan, suplemen makanan, permen, dan beberapa produk lain untuk kesehatan. Kegiatan ini

tentunya memiliki hasil yang harus diinformasikan diantaranya terbagi atas total aktiva, penjualan dan laba bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1

Ringkasan Neraca dan Laba Rugi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Modal	Laba Bersih	Prosentase kenaikan laba
2016	2.987.614	2.466.518	480.523	
2017	3.158.198	2.895.865	533.799	11%
2018	3.337.628	2.902.628	663.849	24%
2019	3.536.898	3.064.707	807.689	21%
2020	3.849.516	3.221.740	934.016	15%

Sumber: PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Data diolah tahun 2020 (www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa total aktiva setiap tahunnya selalu meningkat, demikian juga dengan modal, dan laba bersih. Dalam kolom aktiva, modal, dan laba bersih justru kolom tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila dihitung dari tingkat prosentase kenaikan laba pertahun dengan rumus ((laba akhir-laba awal)/laba awal x 100%), pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 11%, tahun 2017-2018 tingkat kenaikan sebesar 24%, tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 24% menjadi 21%, tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21% menjadi 15%. maka tingkat prosentase kenaikan laba pertahun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 2018-2019 dan 6% dari tahun 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA
Manajemen Keuangan

James C. Van Horne dalam Kasmir (2010) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan penyuluhan.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien (Sartono,2011:6).

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pemasukan, pengeluaran, pengelolaan dana secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan perusahaan satu periode yang menggambarkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya kita mengenal beberapa laporan keuangan, seperti :

a. Neraca

Neraca, adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada periode tertentu. Berarti, dalam suatu neraca akan menggambarkan berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan (Kasmir, 2010).

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan kondisi menunjukkan usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir, 2010).

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menurut Kasmir (2010) adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. laporan ini juga menunjukkan perubahan serta sebab-sebab berubahnya suatu modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Masing-masing laporan mempunyai komponen keuangan sendiri dan tujuan yang memiliki maksud tersendiri pula.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2010).

Dalam Kasmir (2010) jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangat beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Ada beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio profitabilitas
- e. Rasio pertumbuhan
- f. Rasio penilaian

Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan *rasio profitabilitas* bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu :

- 1) Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengukur produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang digunakan.

Return On Investment

ROI menurut Munawir (2004) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. *Return on investment* yaitu rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah ROI maka semakin rendah tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan atas aktiva. Berikut rumusnya menurut Kasmir :

$$\text{Hasil Pengembangan Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

Standar rata-rata industri yang baik untuk hasil pengembalian investasi adalah 30% (Kasmir, 2016).

Residual Income

Menurut supriyono (2001) *Residual Income* (RI) atau laba sisa merupakan laba yang dihitung dari selisih antara laba sebelum pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Biaya modal yang diperhitungkan tersebut merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*) atas investasi yang ditanamkan. Berdasarkan pengertian menurut ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Residual Income* adalah teknik analisis kinerja keuangan yang berfokus kepada laba sisa yang hasilnya akan diketahui perusahaan sebagai kinerja keuangannya. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Residual Income* (RI) :

$$\text{RI} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ = \text{EBIT} (1-t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

Sumber: Sartono (2011:104)

Penilaian Kinerja

Menurut Baca (2012) dalam Wibowo (2014) Penilaian kinerja atau *performance appraisal* merupakan suatu proses bagaimana kinerja individu diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja bisa untuk menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu.

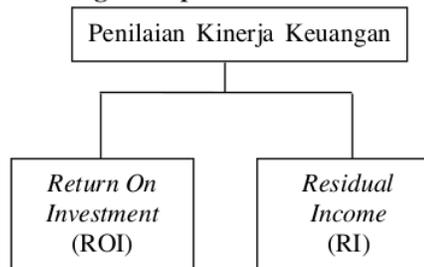
Berdasarkan pandangan beberapa ahli diatas penilaian kinerja adalah segala kegiatan proses

penilaian terhadap individu dalam menyelesaikan tugasnya selama periode tertentu. Kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu segala kegiatan proses menilai atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan dan meningkatkan laba dalam periode tertentu. Cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini juga dipakai manajer atau kepala perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sebagaimana dalam mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan. Tolak ukur yang digunakan adalah *Return On Investment* dan *Residual Income*. Hal ini seperti yang dikemukakan Prawironegoro (2005) adalah:

“Laba Residu atau *Residual Income* dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang, jika lebih kecil dari biaya modal rata-rata tertimbang maka nilai perusahaan negatif sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik”.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2011) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, sekumpulan manusia atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data tersebut dan penampilan

hasil lainnya (Arikunto, 2011). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2020. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari tahun 2016-2020 pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ada. Kriteria yang digunakan dalam penelian ini yaitu :

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan di publisasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2016-2020.
- b. Data harga saham perusahaan lengkap selama 5 periode yaitu dari tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Hasil Perhitungan Analisis ROI (Return On Investment)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk pada tahun 2016-2020 sebagai berikut :

- a. Nili ROI tahun 2016 sebesar 16%
- b. Nilai ROI tahun 2017 sebesar 17%.
- c. Nilai ROI tahun 2018 sebesar 19%
- d. Nilai ROI tahun 2019 sebesar 22%
- e. Nilai ROI tahun 2020 sebesar 26%
- f. Niali rata-rata ROI Perusahaan selama 5 periode sebesar 20%

Rata-rata ROI industri menurut Kasmir (2016) dikatakan baik apa bila nilai rata-rata ROI sebesar 30%. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk rata-rata ROI sebesar 20%. Nilai ROI dikatakan positif apabila nilai ROI lebih dari modal, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk dalam hal ini perbandingan antara nilai ROI dengan nilai modal perusahaan memiliki nilai ROI negatif pada tahun 2016-2018 dikarenakan nilai modal lebih besar dibandingkan nilai ROI, sedangkan pada tahun 2019-2020 nilai ROI dikatakan positif sebab nilai ROI lebih besar daripada modal.

Tabel 2

Nilai Return On Invetment
 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak dan Bunga	Total Aktiva	Hasil (%)
2016	480.525	2.987.614	16
2017	533.799	3.158.198	17
2018	663.849	3.337.628	19
2019	807.689	3.536.898	22
2020	934.016	3.489.516	26
Rata-rata			20

Sumber: Data diolah 2021

2. Hasil Perhitungan Analisis Biaya Modal

Perhitungan biaya modal penting untuk dilakukan karena untuk melakukan perhitungan *Residual Income*. perhitungan

biaya modal sebelum menghitung atau menganalisis residual income. Nilai biaya modal setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Analisis ini dapat diamati pada Tabel 3, sebagaiberikut:

Tabel 3

Nilai Biaya Modal
 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Wd x Kd	1-T	We x Ke	WACC
2016	0,15808	23,61	185893,1664	Rp185.897
2017	0,09955	21,71	185893,1664	Rp 185.895
2018	0,01498	23,5	744218	Rp 744.218

2019	0,2156	24,78	744218	Rp 744.223
2020	0,11688	22,13	744255,5	Rp 744.258

Sumber : Data diolah 2021

3. Hasil Perhitungan analisis RI (Ridual Income)

pada tahun 2016-2018, nilai RI pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari periode 2016 karena perbandingan antara NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) dengan besarnya tingkat pertumbuhan WACC (biaya modal) tidak sebanding. NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) tahun 2017 sebesar 0,01% dari tahun 2016, sedangkan WACC (biaya modal) tahun 2017 sebesar 1,07% dari tahun 2016. Faktor meningkatnya nilai RI yaitu perusahaan belum mampu menaikkan nilai laba bersih dan mengontrol pertumbuhan biaya modal.

Nilai RI pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari periode 2017 karena perbandingan antara besarnya pertumbuhan NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) dengan besarnya pertumbuhan WACC (biaya modal) tidak sebanding. NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) tahun 2018 sebesar 0,37% dari tahun 2017, sedangkan WACC (biaya modal) tahun 2018 sebesar 3% dari tahun 2017. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 ini dipengaruhi oleh besarnya biaya modal pada faktor biaya saham.

Nilai RI pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 karena perbandingan antara besarnya pertumbuhan NOPAT (laba bersih setelah

bunga dan pajak) dengan besarnya pertumbuhan WACC (biaya modal) tidak sebanding. NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) tahun 2019 sebesar 0,31% dari tahun 2018 sedangkan WACC (biaya modal) tahun 2019 sebesar 0,06% dari tahun 2018. Peningkatan yang terjadi disebabkan sama halnya seperti tahun 2018 yaitu faktor biaya saham.

Nilai RI pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh tidak sebandingnya besar nilai NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) dengan WACC (biaya modal) tahun 2019. NOPAT (laba bersih setelah bunga dan pajak) tahun 2020 sebesar 0,05% dari periode 2019, sedangkan WACC (biaya modal) tahun 2020 sebesar 0,47% dari tahun 2019. Perusahaan mulai menstabilkan nilai biaya modal sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Nilai RI perusahaan negatif dari periode 2016-2020 yang artinya perusahaan sangat terbebani oleh biaya modal sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diinginkan investor, dikarenakan nilai RI dikatakan baik apabila lebih dari nol(0), sedangkan pada perusahaan ini rata-rata RI perusahaan sebesar Rp (1.771.129.066.614), Hal ini disebabkan oleh laba operasi setelah pajak lebih kecil dibandingkan biaya modal. sesuai yang tertera pada Tabel 4, berikut ini :

Tabel 4

Nilai Rata-rata Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2016-2020

Tahun	ROI (dalam%)	RI
2016	16	Rp (555.373.217.039)
2017	17	Rp (587.079.384.338)
2018	19	Rp (2.483.903.602.426)
2019	22	Rp (2.632.215.269.906)

2020	26	Rp (2.597.073.859.363)
Rata-rata Perusahaan	20	Rp (1.771.129.066.614)

Sumber : Data diolah 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROI pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dari tahun 2016 sampai 2020 adalah positif atau baik, dikarenakan rata-rata persentase ROI sebesar 20% sedangkan biaya modal yaitu sebesar 18%. Peningkatan nilai ROI yang stabil setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan laba atas penjualan dan investasinya.
2. *Residual Income* (RI) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dari tahun 2016 sampai 2020 bernilai negatif dengan jumlah rata-rata Rp (1.771.129.066.614) dikarenakan laba operasi setelah pajak lebih kecil dibandingkan biaya modal. RI yang negatif berarti bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor, hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilakukan belum efektif dan efisien serta manajemen belum mampu mengelola keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Alfiah, M. (2018). *Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 56(1), 146–154.

- Adiwinata, D. M. (2017). *Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 45, 111–117. admiistrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ard, D. I. (2015). *Pengunaan Return On Investment dan Residual Income Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. 1(1), 1–10.
- Permadi, R. M., Handayani, S. R., Ilmu, F., & Brawijaya, A. (2012). *Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI)*.
- Fauzi F, Dencik B, dan Asiti I. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta Selatan : Salemba empat
- Hariadi, Bambang. (2006). *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-9. Jakarta: Rajawali Persada.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurul Hamidah, Heri Prabowo, Ira Setiawati
Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, TBK yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)
DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v1i2.10

- Prawironegoro, Darsono. (2005).
Akuntansi Manajemen. Jakarta: Diadit Media.
- PT Sidomuncul. Profil Perusahaan.
<https://www.sidomuncul.co.id>
- Supriono. (2001). *Akuntansi Manajemen II*.
Edisi 1. Jogjakarta: BPFE.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi
kelima. Jakarta: Rajawali Pers.



ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Lia Candrayani, Ziana Fitri, Kharis Fadlullah Hana.
"PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN FARMASI MILIK BUMN DAN SWASTA
DI BEI PERIODE 2016-2018", Mabsya: Jurnal
Manajemen Bisnis Syariah, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On